

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel kepuasan kerja (X_1) dan keprofesionalan guru (X_2), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempengaruhi mutu pembelajaran (Y). Oleh karena itu dari jabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

Pertama, kepuasan kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran. Menurut hasil perhitungan diketahui kekuatan hubungan tersebut yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,7254. koefisien determinasi (r^2) kepuasan kerja terhadap mutu pembelajaran adalah 0,5262. Nilai ini artinya bahwa sumbangan kepuasan kerja terhadap mutu pembelajaran sebesar 52,62%. Persamaan regresi untuk hubungan (Y) atas (X_1) adalah $\hat{Y} = 18,79 + 0,72X_1$. Dari persamaan tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan atau penurunan satu satuan skor pada kepuasan kerja, akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan skor mutu pembelajaran. Besarnya kenaikan dan penurunan tersebut rata-rata sebesar 0,72 pada konstanta 18,79. Oleh karena itu dari hasil seperti diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja maka akan semakin tinggi pula mutu pembelajaran guru SLTPN di Kecamatan Medan Kota.

Kedua, keprofesionalan guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran. Dari hasil perhitungan diketahui kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,714. Koefisien determinasi diperoleh 0,5204. Nilai ini artinya bahwa sumbangan keprofesionalan guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 52,04 % yang diperlihatkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,27 + 0,71X_2$. Nilai dan persamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan satu satuan skor pada keprofesionalan guru,

akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan satu satuan skor pada mutu pembelajaran rata-rata sebesar 0,71 pada konstanta 27,27. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keprofesionalan guru maka semakin tinggi pula mutu pembelajaran guru SLTPN di Kecamatan Medan Kota.

Ketiga, kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran. Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,726 dengan bentuk hubungan dinyatakan melalui persamaan regresi linier $\hat{Y} = 20,66 + 2,16 X_1 + 0,87 X_2$. Besarnya koefisien determinasi ketiga variabel tersebut adalah 0,5271. Hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan kepuasan kerja dan keprofesionalan secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran sebesar 52,71%. Dengan nilai tersebut berarti kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama dapat menentukan dan memberikan sumbangan yang berarti terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila

kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama ditingkatkan, maka mutu pembelajaran guru SLTPN di Kecamatan Medan Kota juga akan meningkat.

Keempat, menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa jika hubungan variabel-variabel bebas ini dipelajari sendiri-sendiri dengan mengontrol variabel bebas lainnya, ternyata hasilnya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan hubungan antara kepuasan kerja dengan mutu pembelajaran apabila variabel keprofesionalan guru dikontrol,

ternyata hubungannya signifikan, dengan koefisien korelasi parsial $r_{y,12}$ sebesar 0,4543. Di sisi lain hubungan antara keprofesionalan guru dengan mutu pembelajaran apabila variabel kepuasan kerja dikontrol, ternyata hubungannya juga signifikan dengan koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y,21} = 0,4434$. Hal ini menunjukkan bahwa, kepuasan kerja dan keprofesionalan terhadap mutu pembelajaran baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan melakukan pengontrolan pada salah satu variabel bebas adalah signifikan.

Kelima, dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa salah satu dari dua variabel bebas, yakni variabel kepuasan kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan mengontrol variabel lainnya merupakan variabel yang memberikan sumbangan lebih besar terhadap mutu pembelajaran.

Hal ini berarti untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru dapat ditempuh dengan cara meningkatkan kepuasan kerja, dan untuk selanjutnya baru meningkatkan keprofesionalan guru.

B. Implikasi Penelitian

Mutu pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, namun demikian tinggi rendahnya mutu pembelajaran tersebut akan sangat bergantung kepada kepuasan kerja dan keprofesionalan guru. Hal ini terbukti dari kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa mutu pembelajaran mempunyai hubungan positif dengan kepuasan kerja dan keprofesionalan guru. Oleh karena itu, implikasi terhadap lembaga

pendidikan yang dalam hal ini adalah SLTPN di Kecamatan Medan Kota harus senantiasa berupaya meningkatkan kepuasan kerja dan keprofesionalan guru.

Beberapa upaya yang harus dilakukan antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Peningkatan Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan hal penting yang dimiliki oleh setiap orang dalam bekerja. Dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi maka mereka akan bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan organisasi (dalam hal ini lembaga pendidikan) dapat tercapai dengan baik yang salah satu faktor penentunya adalah meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan produk lembaga pendidikan berupa output dan outcome yang berkualitas, sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Mutu pembelajaran itu sendiri akan dapat terwujud dengan baik apabila guru yang merupakan fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran itu sendiri memenuhi kriteria serta memiliki kompetensi dasar sebagai guru yang berkompoten. Untuk dapat menumbuhkan mutu pembelajaran guru dituntut bersikap antusias, penyayang, dan terbuka, kreatif, dan inovatif, dengan demikian akhir dari proses pembelajaran tersebut bukan saja akan menghasilkan kepuasan bagi peserta didik tetapi juga bagi guru dalam hal ini kepuasan dalam bekerja.

Kepuasan kerja juga tergantung pada hasil intrinsik, ekstrinsik, dan persepsi pemegang kerja pada pekerjaan, sehingga seseorang (guru) merasa positif tentang berbagai segi dari pekerjaan, tempat kerja dan hubungan dengan teman kerja. Beberapa jenis sasaran yang harus dicapai sebelum kerja dapat diperoleh adalah materi (uang), wibawa, kedudukan, keamanan, pengakuan, rasa memiliki, dan kreativitas.

Hal di atas menunjukkan bahwa kepuasan kerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bukan saja terkait dengan pekerjaan itu sendiri tetapi juga dengan faktor lain seperti gaji, hubungan dengan atasan, rekan sekerja, lingkungan kerja, dan aturan-aturan.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kepuasan kerja atas dasar penemuan bahwa guru merasa dirinya diharapkan dalam pekerjaan yaitu:

1) meningkatkan pengharapan bahwa guru dapat memperoleh nilai yang diinginkan, 2) meningkatkan keyakinan guru bahwa dia melakukan pekerjaan

yang memberi hasil yang bernilai dan bermanfaat, dan 3) menaikkan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan nilai hasil kerjanya.

2. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Peningkatan Keprofesionalan Guru

Guru mempunyai makna sebagai seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan keperibadiannya, baik yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah.

Dimana guru termasuk kelompok tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawas, dan pelayam teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu profesi yang memiliki ciri serta kreteria yang khusus dan tersendiri, sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kompetensi dasar guru sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi dasar tersebut meliputi kemampuan; menguasai bahan pelajaran yang disajikan, mengelola program pembelajaran, megelola kelas, menggunakan sumber belajar, meguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mengevaluasi siswa, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan, mengenai dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dengan kompetensi dasar yang dimiliki tersebut seorang guru akan dapat melaksanakan tugas serta fungsinya secara profesional dan bertanggung jawab, sehingga akan menghasilkan mutu pembelajaran sebagaimana yang menjadi tujuan lembaga pendidikan

Penyembangan dan peningkatan keprofesionalan guru yang meliputi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri, dan kebiasaan diri, dapat dilakukan baik melalui berbagai cara diantaranya penataran, pelatihan dan peningkatan pendidikan, maupun kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan dan pengetahuan seperti mengikuti berbagai diskusi, seminar, lokakarya maupun aktif dalam kelompok-kelompok organisasi profesi atau organisasi sosial kemasyarakatan.

C. Saran-Saran

Dari hasil pembahasan penelitian, simpulan, dan implikasi seperti telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah disarankan untuk memotivasi serta memberi kesempatan dan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan wawasan serta pengetahuan dengan jalan mengirim atau mengutus guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan maupun training serta meningkatkan pendidikannya baik yang bersifat keilmuan maupun pengetahuan kependidikan, dan untuk mengikuti ajang kompetisi baik tingkat regional maupun nasional, sehingga akan menambah wawasan serta meningkatkan keprofesionalan guru tersebut

2. Kepala Sekolah disarankan senantiasa berupaya menjalin dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat (khususnya orang tua siswa) melalui Komite Sekolah, Instansi-instansi terkait, Lembaga-lembaga Pemerintah serta swasta, dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang menyangkut kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana maupun yang menyangkut kebutuhan materi. Dengan demikian guru merasa terakomidor kebutuhannya baik lahir maupun bathin, sehingga guru termotivasi melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab yang pada gilirannya menimbulkan kepuasan bagi guru dalam bekerja sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang maksimal yang terlihat dari output dan outcome dari lembaga pendidikan tersebut.
3. Dinas Pendidikan Nasional hendaknya memberikan peluang, kesempatan, dan kemudahan bagi guru untuk mengembang potensi diri baik melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan serta jenjang karier yang jelas, sehingga guru akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengembang potensi diri serta bekerja secara profesional dan bertanggung jawab sesuai tuntutan Undang-Undang Pendidikan.
4. Orang tua siswa dan/atau masyarakat hendaknya memberikan dukungan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan, melalui berbagai upaya diantaranya dukungan kelengkapan fasilitas serta pendanaan.
5. Kepada Guru sendiri hendaknya tidak mudah merasa puas dengan apa yang telah dimiliki (pengetahuan dan keteerampilan) dan yang telah dicapai, tetapi guru dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya.